

INCREASING AWARENESS OF STATE DEFENSE BY PRACTICING THE VALUES OF PANCASILA IN THE ERA OF GLOBALIZATION

MENINGKATKAN KESADARAN BELA NEGARA DENGAN MENGAMALKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI ERA GLOBALISASI

Ananda Putri Sukowati¹, Siti Nurika Qori'atun Sholihah², Ni'matus Sholikhah³, Rizkia Triannisa Febrianti⁴, Luna Widianti Saputri⁵, Imam Ghozali⁶

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

E-mail: 23012010089@student.upnjatim.ac.id¹, 23012010165@student.upnjatim.ac.id², 23012010172@student.upnjatim.ac.id³, 23012010179@student.upnjatim.ac.id⁴, 23012010184@student.upnjatim.ac.id⁵, imamgh284@gmail.com⁶.

Abstract

Globalization poses significant challenges to the character and values of Indonesian society, especially the younger generation. To overcome this, it is necessary to strengthen the nation's character through the cultivation of Pancasila values. Pancasila, as the philosophical foundation of the Indonesian state, contains the principles of divinity, humanity, unity, democracy and social justice that serve as the nation's moral guidelines. This research uses a qualitative approach by collecting secondary data from various documents to evaluate the role of civic education in internalizing Pancasila values. The results show that Pancasila-based character education can increase awareness of state defense, nationalism, and patriotism, and ward off intolerance and radicalism. The integration of Pancasila values in the education curriculum and state defense activities has proven effective in shaping the character of the younger generation. Strategies such as formal education, strengthening the role of family, religious literacy, legal awareness, respect for local wisdom, and use of social media are recommended to strengthen Pancasila values in the era of globalization.

Keywords: *State Defense, Pancasila, Globalization*

Abstrak

Globalisasi memberikan tantangan signifikan bagi karakter dan nilai-nilai masyarakat Indonesia, terutama generasi muda. Untuk mengatasi ini, diperlukan penguatan karakter bangsa melalui penanaman nilai-nilai Pancasila. Pancasila, sebagai landasan filosofis negara Indonesia, mengandung prinsip-prinsip ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial yang menjadi pedoman moral bangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai dokumen untuk mengevaluasi peran pendidikan kewarganegaraan dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis Pancasila dapat meningkatkan kesadaran bela negara, nasionalisme, dan patriotisme, serta menangkal intoleransi dan radikalisme. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan dan kegiatan bela negara terbukti efektif dalam membentuk karakter generasi muda. Strategi seperti pendidikan formal, penguatan peran keluarga, literasi agama, kesadaran hukum, penghargaan terhadap kearifan lokal, dan penggunaan media sosial direkomendasikan untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila di era globalisasi.

Kata Kunci: Bela Negara, Pancasila, Globalisasi

Pendahuluan

Dalam menghadapi tantangan akibat globalisasi, sangat penting bagi Indonesia untuk memperkuat karakter bangsa dan menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada warganya, khususnya generasi muda. Pancasila sebagai landasan filosofis negara Indonesia merupakan perwujudan prinsip ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial yang menjadi pedoman moral dan etika bangsa. Dengan menganut nilai-nilai tersebut, masyarakat Indonesia dapat mengembangkan rasa patriotisme yang kuat dan komitmen bela negara yang dikenal dengan istilah “bela negara”. Revitalisasi pendidikan karakter berbasis Pancasila merupakan langkah krusial dalam mengatasi terkikisnya nilai-nilai dan merosotnya rasa saling menghormati antar warga negara di era global. Pendidikan kewarganegaraan yang menekankan pada internalisasi nilai-nilai Pancasila dapat memainkan peran yang sangat penting. dalam membentuk karakter dan kewarganegaraan mahasiswa, yang akan menjadi pemimpin dan pengambil keputusan di masa depan. Pendidikan karakter Pancasila hendaknya diintegrasikan ke dalam bahan ajar, memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa tentang prinsip-prinsip dasar yang mendasari bangsa Indonesia dan pentingnya menjunjungnya. Dengan menumbuhkan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai Pancasila, seperti cinta Tuhan, tanggung jawab, disiplin, kejujuran, rasa hormat, kerja sama, percaya diri, kreativitas, dan persatuan, individu dapat mengembangkan rasa keterlibatan dan kemauan sipil. Bela Negara merupakan sebuah tindakan yang baik untuk menumbuhkan adanya kesadaran bela negara pada setiap warga negara yang memiliki hak dan kewajiban untuk membela negaranya dengan memperkuat jati dirinya sebagai bangsa yang merdeka berdasarkan pandangan hidup Pancasila. penguatan Pancasila melalui pendidikan karakter bangsa dan kegiatan bela negara dapat membantu menangkal intoleransi dan radikalisme, serta meningkatkan semangat nasionalisme dan patriotisme dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan data sekunder dimana penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen seperti jurnal artikel, dan lain-lain. yang dapat mendukung dalam proses penulisan.

Hasil dan Pembahasan

Bela negara adalah sikap dan tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok, dan bangsa untuk mencapai hasil yang terbaik bagi negara. Secara lebih luas, bela negara mengacu pada tekad, sikap, dan perilaku warga negara yang mencintai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta rela berkorban untuk menjamin kelangsungan hidup negara (Umra, 2019). Pada dasarnya, bela negara bertujuan untuk melindungi kepentingan negara.

Bela negara harus disesuaikan dengan tuntutan zaman. Pada abad ke-18 dan ke-19, bela negara lebih cenderung merupakan kesediaan untuk berperang dengan senjata. Gagasan dan praktik bela negara telah berubah secara dramatis di era modern, abad ke-21 (yang bukan lagi era perang). Periode kontemporer ini lebih banyak berfokus pada pertempuran atau peperangan non-militer, seperti imperialisme politik, teknologi, ekonomi, intelektual, dan budaya (Subagyo 2019).

Konsep bela negara muncul sebagai ekspresi patriotisme atau nasionalisme yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. Hal ini diperkuat dalam Pasal 9 UU No.3/2002 tentang Pertahanan Negara, yang menyatakan bahwa (1) setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara. Bentuk-bentuk bela negara disebut dalam ayat (2) pasal yang sama, yaitu (2) keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara, sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), diselenggarakan melalui: pendidikan kewarganegaraan, pelatihan dasar kemiliteran secara wajib, pengabdian sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia secara sukarela atau secara wajib, dan pengabdian sesuai dengan profesi.

Pengertian Pancasila

Pancasila adalah dasar negara dan ideologi Negara Republik Indonesia. Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta, panca yang artinya lima dan sila berarti dasar. Jadi, Pancasila berisi lima dasar pedoman dalam berbangsa dan bernegara. Pancasila terdiri dari lima sila atau lima prinsip utama yaitu :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab

3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Pancasila dirumuskan oleh para pendiri bangsa Indonesia dan ditetapkan pada 18 Agustus 1945 sebagai dasar negara. Lambang dari Pancasila yaitu burung garuda. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 yang merupakan pandangan hidup dan dasar negara. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia yang menjadi landasan idiil dan landasan dalam penyelenggaraan negara. Selain itu, Pancasila menjadi jati diri bangsa Indonesia. Dengan adanya pancasila ini menjadikan Negara Republik Indonesia sebagai pembeda dengan negara lain. Kelima sila tersebut sangat berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Pancasila sebagai pedoman utama dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara untuk mencapai cita-cita dan tujuan nasional dengan baik. Kita sebagai warga negara yang baik diwajibkan untuk menaati Pancasila serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya Nilai-Nilai Pancasila Di Era Globalisasi

Seluruh warga dunia, termasuk masyarakat Indonesia, harus memanfaatkan peluang dan tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi akan memberikan dampak globalisasi yang baik atau buruk bagi kehidupan manusia. Pancasila sebagai kausa materialis merupakan produk warisan leluhur yang digali dari nilai budaya bangsa Indonesia. Nilai-nilai aksiologis pancasila yang mewakili isi tradisi leluhur memberikan arahan dalam perilaku sehari-hari masyarakat Indonesia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Persoalan aktual yang dihadapi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini adalah bagaimana kita menyikapi fenomena globalisasi dengan tetap menjunjung tinggi prinsip moral Pancasila, warisan budaya bangsa Indonesia yang terhormat. Ancaman nyata yang kita hadapi saat ini adalah maraknya gerakan ekstremis, politik rivalitas berbasis isu SARA, penggunaan domba aduan oleh pihak asing, penyebaran informasi palsu, dan tindakan provokatif di media sosial. Kendala-kendala tersebut dapat kita atasi jika kita bertindak dengan integritas dan berlandaskan cita-cita luhur

Pancasila. Ini diatur secara hierarkis berdasarkan bagaimana satu prinsip berhubungan dengan prinsip lainnya. Sebagaimana Notonagoro (1984:98-99) menjelaskan hakikat sila-sila Pancasila, antara lain di dalamnya terkandung makna adanya kesesuaian dengan hakikat manusia yang memiliki tabiat saleh, yaitu sifat-sifat keutamaan pribadi manusia yang relatif permanen melekat dalam pribadi manusia.

Berdasarkan pandangan di atas, nilai-nilai moral dan kepribadian masyarakat Indonesia tercermin dalam sifat dan sifat keagamaan tersebut. Kepribadian bangsa baik secara umum maupun khusus masyarakat Indonesia dipengaruhi oleh peradaban global. Menggali kembali nilai-nilai luhur Pancasila dengan tetap memperhatikan nalar dan aktualisasi guna menyelesaikan permasalahan modern adalah bagaimana mengaktualisasikan Pancasila di era globalisasi. Pancasila bukan sekedar seperangkat aturan atau konvensi yang terbentuk secara cepat tanpa landasan yang kuat; melainkan merupakan kerangka dasar negara Indonesia, yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral yang telah tertanam dalam agama, masyarakat, dan budaya bangsa dan sangat penting bagi keberadaannya.

Oleh karena itu, Pancasila perlu diaktualisasikan dimulai dari kesadaran dan tujuan subjektif warga negara itu sendiri. Setiap individu, setiap warga negara, setiap individu, setiap penduduk, setiap penguasa, dan setiap orang Indonesia sedang menerapkan kesadaran subjektif. Karena realisasi subyektif merupakan syarat mutlak bagi aktualisasi objektif Pancasila, maka aktualisasi subjektif Pancasila ini lebih bermakna. Aktualisasi subjektif Pancasila erat kaitannya dengan kesadaran, kepatuhan, dan kesiapan pribadi dalam mewujudkan Pancasila. Dari sisi ilmu pengetahuan, penerapan Pancasila secara subyektif inilah yang memunculkan cara hidup yang meleburkan kesadaran akan kewajiban moral dan hukum. Oleh karena itu, tindakan yang tidak memenuhi amanat Pancasila tidak hanya akan menimbulkan konsekuensi hukum, namun yang lebih penting adalah konsekuensi moral.

Kesadaran Masyarakat Terhadap Negara Dengan Nilai Pancasila

Nilai-nilai Pancasila amat esensial bagi seluruh rakyat Indonesia ketika menjalankan rutinitas sehari-hari. Sebab, segenap ajaran yang terkandung dalam Pancasila merupakan prinsip-prinsip mulia yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menegaskan bahwa Pancasila berkedudukan sebagai ideologi negara yang

menjadi inti dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan semua itu wajib diimplementasikan dengan konsisten dalam aktivitas bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila sangat penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Maka dari itu, sangat penting untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Beberapa hal terkait kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila, yaitu:

1. Pemahaman tentang makna dan hakikat Pancasila. Masyarakat perlu memahami dengan baik tujuan dan maksud dari setiap sila yang ada dalam Pancasila, sehingga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Kesadaran masyarakat tidak hanya sebatas memahami, tetapi juga menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun berbangsa dan bernegara.
3. Keteladanan dari pemimpin dan tokoh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin yang jujur dan adil telah menerapkan nilai-nilai Pancasila. Pemimpin dan tokoh masyarakat berperan penting dalam memberikan keteladanan dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila, sehingga masyarakat dapat mengikuti contoh yang baik tersebut.
4. Pendidikan dan sosialisasi Pancasila. Pendidikan dan sosialisasi Pancasila perlu terus digalakkan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun informal, untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang Pancasila. Hal ini harus terus dilakukan untuk perkembangan dari masa ke masa agar nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tetap diamalkan dan dilakukan.
5. Keterlibatan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai Pancasila. Masyarakat perlu terlibat aktif dalam upaya menjaga dan melestarikan nilai-nilai Pancasila, misalnya melalui kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan lainnya yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dengan adanya kesadaran yang tinggi dari masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila, maka persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia akan semakin kokoh, kuat, serta cita-cita dan tujuan nasional dapat tercapai dengan baik.

Kurangnya Pengetahuan Tentang Nilai Pancasila Di Era Globalisasi Ini

Perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini dapat mengikis nilai Pancasila dalam bermasyarakat maupun bernegara. Memudarnya nilai Pancasila dapat dilihat dari munculnya kegiatan yang bertentangan dengan Pancasila seperti, kasus penistaan agama, kasus kejahatan-kejahatan yang mengatasnamakan agama, kasus korupsi, kasus pelecehan seksual, tawuran yang melibatkan perang antar suku, maraknya kasus diskriminasi yang memperlakukan tidak adil karena hal tertentu. Contoh tersebut bukti bahwa nilai-nilai Pancasila yang mulai pudar. Jumlah kejahatan melonjak tajam berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa jumlah tingkat kejahatan di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 372.965 kejadian. Angka yang sangat tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Sepanjang 2021 dilaporkan sebanyak 239.481 tindak kejahatan di tanah air ini. Dengan naiknya jumlah tindak kejahatan maka risiko terkena tindak kejahatan tersebut juga akan meningkat.



Sumber: Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Nilai Pancasila yang memudar dapat dilihat dari tingkat menurunnya rasa patriotisme dan nasionalisme. Generasi muda saat ini lebih suka budaya luar daripada dengan budayanya sendiri. Kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila di era globalisasi ini bisa menyebabkan masyarakat terutama generasi muda kehilangan landasan moral dan identitas budaya. Hal ini sangat disayangkan karena seharusnya generasi muda menjadi pilar bangsa Indonesia.

Cara Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Dengan Nilai Pancasila

Peningkatan pengetahuan bela negara yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidikan ini sangat penting sebagai pendidikan awal bela negara yang berusaha menanamkan prinsip-prinsip Pancasila kepada generasi penerus bangsa sejak dini. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dengan kurikulum yang terorganisir dan materi

yang sesuai, dapat membentuk karakter generasi muda, menanamkan rasa cinta tanah air, rasa tanggung jawab, dan pemahaman akan nilai persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan demikian, generasi muda akan memiliki pengetahuan yang kuat tentang perlunya bela negara serta mengadopsi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kesadaran bela negara di masyarakat luas.

Selain melalui lembaga pendidikan formal, nilai-nilai Pancasila dapat diperkuat untuk diterapkan dalam konteks keluarga dengan menunjukkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran anak sejak dini, oleh karena itu setiap anggota keluarga harus menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap tindakan dan pemikirannya.

Literasi agama yang baik dapat membantu meningkatkan kesadaran akan perlunya Pancasila dalam bela negara. Hal ini dapat dicapai melalui pendidikan agama yang mengajarkan cita-cita toleransi di antara komunitas yang berbeda, memastikan bahwa setiap individu mempelajari nilai hidup berdampingan secara damai dan saling menghormati perbedaan. Masyarakat dapat lebih memahami tanggung jawab mereka dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengedepankan nilai-nilai humanisme dan persatuan Pancasila. Literasi agama yang inklusif dan mendalam akan mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis di mana setiap orang merasa dihormati dan dilindungi hak-haknya, sehingga tercipta kesadaran kolektif untuk mempertahankan negara yang lebih kuat yang dilandasi oleh nilai-nilai luhur Pancasila.

Kesadaran hukum sangat penting dalam meningkatkan kesadaran bela negara sesuai dengan norma-norma Pancasila. Penguatan cita-cita Pancasila dapat memainkan peran penting dalam upaya ini, terutama bagi generasi muda calon pemimpin bangsa di masa depan. Generasi muda dapat lebih memahami dan menghargai perlunya peraturan perundang-undangan dalam menjaga ketertiban dan keadilan sosial jika prinsip-prinsip seperti keadilan sosial dan persatuan diajarkan kepada mereka. Generasi muda dapat diarahkan untuk memiliki kesadaran hukum yang kuat melalui pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan, sehingga mereka tidak hanya taat pada peraturan, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang memperjuangkan keadilan dan persatuan dalam kehidupan sehari-hari.

Penggabungan cita-cita Pancasila ke dalam sistem hukum akan mendorong terciptanya masyarakat yang lebih sadar akan hak dan kewajibannya, serta memiliki rasa tanggung jawab yang kuat terhadap bangsa dan negara.

Memperkuat Pancasila melalui metode kearifan lokal dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dengan mengajarkan dan mempraktikkan cita-cita yang berakar pada budaya Indonesia. Masyarakat dapat menyadari bahwa cita-cita Pancasila telah lama menjadi bagian intrinsik dari kehidupan sehari-hari mereka dengan menelisik dan menjunjung tinggi kearifan lokal, seperti tradisi, adat istiadat, dan praktik-praktik budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Sebagai contoh, gotong royong yang merupakan bagian dari budaya beberapa daerah di Indonesia menunjukkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan, sedangkan kebiasaan bermusyawarah dalam pengambilan keputusan di masyarakat menunjukkan penerapan cita-cita demokrasi dan kebijaksanaan yang adil. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk menginternalisasi cita-cita Pancasila secara lebih menyeluruh karena relevan dan nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menghasilkan pemahaman bela negara yang lebih mendalam dan komprehensif.

Pemerintah harus mengembangkan strategi yang sesuai dengan perkembangan zaman untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila dijunjung tinggi oleh generasi muda. Cara ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan platform media sosial dan teknologi informasi, yang semakin banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Pancasila dapat lebih efektif dikomunikasikan dan diserap oleh generasi muda dengan menggunakan sarana komunikasi yang modern dan relevan, yang memungkinkan mereka untuk memahami dan menerapkan semangat bela negara dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, media sosial dapat menjadi instrumen yang ampuh untuk menyebarkan dan menanamkan prinsip-prinsip Pancasila melalui konten-konten yang positif, edukatif, dan inspiratif.

Kesimpulan

Jurnal ini menjelaskan tentang pentingnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat Indonesia, terutama di era globalisasi saat ini. Pancasila sebagai dasar negara memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga persatuan,

kesatuan, dan identitas bangsa Indonesia. Namun, dalam perkembangan zaman, nilai-nilai Pancasila mulai terkikis oleh berbagai tantangan, seperti pengaruh globalisasi, kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat, serta maraknya tindak kejahatan dan perilaku negatif. Untuk mengatasi hal tersebut, peningkatan kesadaran bela negara dengan nilai Pancasila menjadi krusial. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan, baik formal maupun informal, peningkatan literasi agama yang inklusif, kesadaran hukum, penguatan nilai-nilai lokal, serta pemanfaatan media sosial dan teknologi informasi sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila. Untuk memperkuat kesadaran bela negara dengan nilai Pancasila di era globalisasi, diperlukan upaya yang komprehensif dan terintegrasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, dan individu, agar generasi muda dapat memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun bangsa yang kuat dan beradab.

Ucapan Terima Kasih

Sebagai penutup, kami menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak, baik perorangan maupun institusi, yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam mensukseskan jurnal ini. Dukungan, kerjasama, dan dedikasi yang diberikan menjadi kunci utama dalam mewujudkan kegiatan ini dengan sukses. Semoga hasil dari program ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Referensi

- Anggono, B. D., & Damaitu, E. R. (2021). PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PEMBANGUNAN NASIONAL MENUJU INDONESIA EMAS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan. Kewarganegaraan*, 4(1), 128-140.
- Anisah, S., & Marzuki. (2019). Citizenship. Education as Value Education and the. International License. The Revitalization of Character Education Based on Pancasila in The Global Era. Margison A. W. B. Blegur
- Asril, A., Jaenam, J., Syahrizal, S., Armalena, A., & Yuherman, Y. (2023).
- Kristiani, R. N. (2022). Membangun Sikap Bela Negara dengan Nilai Pancasila dalam Ruang Lingkup Masyarakat Masa Kini. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 2(2).

- Moekhtar, I., Farikha, M. S., Fatonah, N., Christpurwanto, O. I., Wardani, R. J. K., & Qanitah, R. K. (2022). Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Sebagai Pembinaan Bela Negara Non-Militer Bagi Generasi 5.0. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1660-1668.
- Muflih Ihsan Pratama., & Fatma Ulfatun Najicha. (2022). Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Pada Setiap Individu Dengan Nilai-Nilai Pancasila Pada Era Globalisasi Saat Ini. *Jurnal Kewarganegaraan*.
- Mukhtadi, M., & Komala, R. M. (2018). Membangun kesadaran bela negara bagi generasi milenial dalam sistem pertahanan negara. *Manajemen Pertahanan: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Pertahanan*, 4(2).
- Peningkatan Nilai-Nilai Demokrasi dan Nasionalisme Pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1300-1309.
- Rahmadani, W. (2021). Sumber Yuridis Pancasila Sebagai Dasar Negara.
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30-38.
- Subagyo, A. (2019). Rencana Aksi Nasional Bela Negara: Perspektif Pemerintah Daerah. *Jurnal Academia Praja*, 2(1), 1–16.
- Sulianti A., dkk. (2020) Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan. *JPK : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Sulistyarini, S. Relevankah Pancasila dan Globalisasi? Mengungkap. Hubungan Pancasila dan Identitas Global. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan. Kewarganegaraan*. JIPPK, Vol.3
- Umra, S. I. (2019). Penerapan Konsep Bela Negara, Nasionalisme Atau Militerisasi Warga Negara. *Lex Renaissance*, 4(1), 164–178.